

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 25,239 km² dengan jumlah penduduk saat ini 130.773 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk kepadatan 5.182 jiwa/km² (BPS kota Bukittinggi, 2020). Secara geografis kota ini terletak 00°16' – 00°20' LS dan 100°20' – 100°25' BT serta ketinggian dari permukaan laut 780 – 950 menjadikan kota Bukittinggi menjadi salah satu kota strategis karena berada ditengah-tengah provinsi Sumatera Barat dan berhawa sejuk. Kota ini merupakan titik simpul dan pintu masuk dan keluar bagi beberapa daerah Kabupaten dan Kota lainnya di provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi termasuk sebagai kota penghubung bagi masyarakat yang ingin pergi ke provinsi Sumatera Utara, dan provinsi Riau. Disamping itu kota Bukittinggi telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Parawisata Nasional dan merupakan kota tujuan wisata Internasional yang berhawa sejuk dan banyak memiliki destinasi wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya dan wisata sejarah. Selain itu kota ini merupakan salah satu pusat perdagangan dan industri konveksi sehingga membuat kota Bukittinggi tumbuh dan berkembang cukup pesat.

Menurut Pontoh dan Kustiwan (2009), Pertumbuhan yang cukup pesat dari suatu kota secara langsung akan berdampak terhadap meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana layanan publik untuk mendukung aktifitas masyarakat perkotaan. Pertumbuhan kota yang tidak selaras dengan tuntutan pemenuhan

kebutuhan masyarakat menyebabkan pertumbuhan kota yang sulit dikendalikan (Adisasmita, 2011). Oleh sebab itu, Pemerintah kota dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam penyediaan, pengelolaan layanan publik dalam menjalankan kegiatan sosial dan ekonominya di kawasan perkotaan, sehingga diharapkan tujuan pembangunan perkotaan dapat terwujud (Pontoh dan Kustiwan, 2009) .

Penyediaan sarana dan prasarana layanan publik harus mampu mengimbangi kebutuhan masyarakat perkotaan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menunjang berbagai aktivitas masyarakat serta Pemerintah kota yang ada di dalamnya. Penyediaan layanan kota tersebut disediakan oleh Pemerintah kota berdasarkan kebutuhan masyarakatnya. Salah satu bentuk dari layanan tersebut adalah penyediaan prasarana transportasi. Transportasi menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat perkotaan terutama dalam menunjang mobilitas masyarakat untuk melakukan aktifitasnya sehari-hari (Nurmandi, 2006). Aktifitas-aktifitas di pusat kota yang tinggi akan berpengaruh terhadap tarikan pergerakan kendaraan yang besar pada jaringan jalan di sekitarnya. Kondisi ini tergantung terutama pada sistem transportasi yang ada, parkir merupakan salah satu komponen utama dari sistem transportasi (Nurmandi, 2006). Menurut Litman (2013) *“Parking is an essential component of the transportation system”* (parkir merupakan sebuah komponen penting dari sistem transportasi). Kendaraan tidak selamanya bergerak, pada suatu saat akan berhenti sehingga menjadikan parkir sebagai elemen penting dalam transportasi perkotaan. Penyediaan lahan parkir terutama di daerah perkotaan biasanya dilakukan di dalam ruang milik jalan atau dikenal dengan parkir tepi jalan umum (*on-street*) maupun

parkir bukan di jalan umum (*off-street*) seperti pelataran parkir, taman parkir dan gedung parkir yang khusus disediakan untuk parkir.

Sama dengan masalah pengelolaan parkir *on-street* di berbagai kota besar lainnya di Indonesia, kondisi parkir di kota Bukittinggi semakin hari juga semakin mengkhawatirkan. Pemerintah kota dalam hal ini Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) perparkiran dibawah koordinasi Dinas Perhubungan belum mampu menyediakan dan mengelola perparkiran secara memadai. Lalu lintas menjadi padat dan terhambat serta mengganggu pengguna jalan lain sebagai akibat menurunnya kapasitas jalan. Disisi lain berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan diperoleh masih banyak ditemui pengelolaan parkir liar yang dilaksanakan oleh preman-preman, yang secara langsung akan berdampak kepada berkurangnya pendapatan retribusi parkir.

Bukittinggi sebagai salah satu kota yang secara geografis merupakan pusat pertemuan lalu lintas dari daerah-daerah di Sumatera Barat dan dari provinsi lain yang ingin ke Sumatera Barat. Selain aktifitas warga lokal dan masyarakat kabupaten Agam yang mengelilingi kota Bukittinggi, kota ini juga sebagai daerah tujuan wisata dan ekonomi, sekaligus sebagai kota jasa (*service city*). Sehingga peningkatan layanan parkir di kota Bukittinggi perlu menjadi perhatian utama. Tingginya intensitas aktifitas di kota Bukittinggi memberikan pengaruh terhadap tarikan lalu lintas kendaraan bermotor yang besar dari wilayah-wilayah sekitarnya. Hal ini berdampak pada tingginya penggunaan kendaraan yang membutuhkan layanan parkir. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengembangkan strategi pengelolaan perparkiran, sehingga dapat mewujudkan kelancaran lalu lintas

jalan, meningkatkan penerimaan dari pungutan retribusi parkir dan sekaligus mengurangi beban sosial melalui penyerapan tenaga kerja.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, beberapa pertanyaan mendasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kapasitas Internal (Kekuatan dan Kelemahan), kondisi Eksternal (Peluang dan Ancaman) yang mempengaruhi pengelolaan parkir di kota Bukittinggi?
2. Bagaimana strategi pengelolaan parkir yang optimal berdasarkan kapasitas Internal (Kekuatan dan Kelemahan), kondisi Eksternal (Peluang dan Ancaman) yang dapat diterapkan di kota Bukittinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang akan diteliti seperti diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

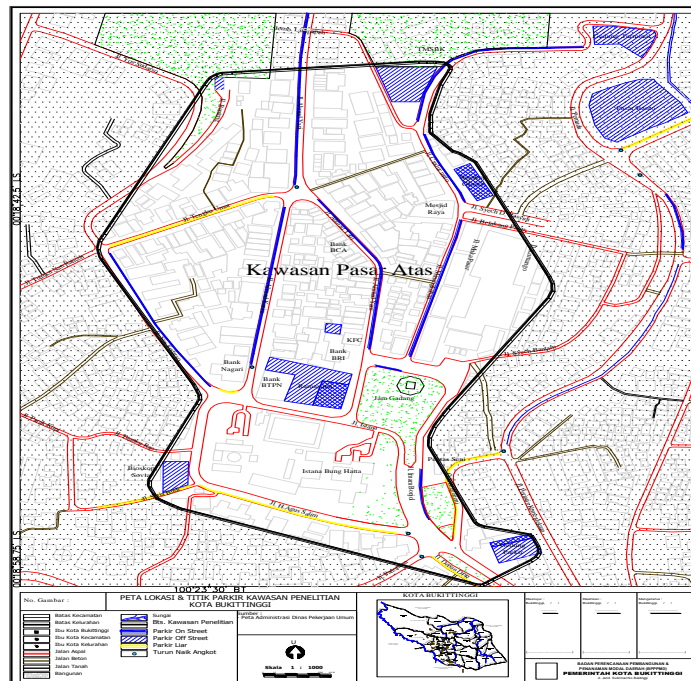
1. Mengidentifikasi kapasitas Internal (Kekuatan dan Kelemahan), kondisi Eksternal (Peluang dan Ancaman) yang mempengaruhi pengelolaan parkir di kota Bukittinggi.

2. Merumuskan atau mengembangkan rencana strategi pengelolaan perpustakaan di kota Bukittinggi berdasarkan kapasitas Internal (Kekuatan dan Kelemahan), kondisi Eksternal (Peluang dan Ancaman).

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat begitu luas dan kompleksnya masalah yang dibahas dan terbatasnya waktu yang tersedia terkait dengan penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan pada organisasi UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Perpustakaan di kota Bukittinggi.
2. Area atau lokasi perpustakaan yang menjadi obyek studi difokuskan pada area perpustakaan yang meliputi lokasi parkir Kawasan Pasar Atas. (Gambar 1.1)
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2019- 2020



Gambar 1.1: Peta Lokasi Kawasan Penelitian

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat membawa manfaat antara lain:

1. Menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan tentang faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan), faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) yang mempengaruhi kinerja pengelolaan perparkiran, khususnya di kota Bukittinggi dan pengelolaan perparkiran di kota lainnya di Indonesia.
2. Menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi dan rencana pengembangan strategi pada umumnya dan strategi pengelolaan perparkiran pada khususnya.
3. Dapat menambah referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan strategi pada umumnya dan strategi pengelolaan perparkiran khususnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar tulisan ini memberikan pembahasan yang baik dan terarah, maka disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara mendasar latar belakang yang berisikan isu-isu tentang aktifitas perparkiran di kota Bukittinggi. Bab ini juga menjelaskan pertanyaan, maksud dan tujuan penulisan yang ingin dicapai, batasan masalah yang

menjelaskan ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang konsep teoritis yang akan digunakan dalam penelitian. Konsep-konsep yang dimaksud adalah meliputi: Konsep perparkiran, Konsep manajemen, Manajemen strategis, Analisis SWOT serta konsep lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep, metode dan langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, diantaranya adalah pendahuluan, kerangka penelitian, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

BAB IV. ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan antara lain: gambaran umum tentang responden penelitian, analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengelolaan perparkiran dan analisis rumusan strategi pengelolaan perparkiran serta interpretasi hasil penelitian dikaitkan dengan konsep teoritis.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil analisis pembahasan dan saran-saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca khususnya pemerintah kota Bukittinggi, beserta bahan lampirannya.